

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 72 TAHUN 2020 PADA PT FAJAR MAKASSAR GRAFIKA



**ARSAL
1710321135**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 72 TAHUN 2020 PADA PT FAJAR MAKASSAR GRAFIKA



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar

**ARSAL
1710321135**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 72 TAHUN 2020 PADA PT FAJAR MAKASSAR GRAFIKA

disusun dan diajukan oleh

ARSAL
1710321135

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 01 September 2021

Pembimbing



Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA
NIDN: 0904118302

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

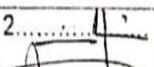
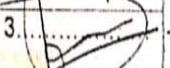
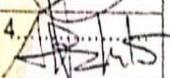
ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 72 TAHUN 2020 PADA PT FAJAR MAKASSAR GRAFIKA

disusun dan diajukan oleh

ARSAL
1710321135

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 01 SEPTEMBER 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0904118302	Ketua	1. 
2.	Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, S.E., M.Si NIDN: 0913037201	Sekretaris	2. 
3.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Anggota	3. 
4.	Andi Abdul Azis Ishak, S.E., M.Com., Ak NIDN: 0006097102	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arsal
NIM : 1710321135
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyalakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Berdasarkan PSAK No.72 Tahun 2020 Pada PT Fajar Makassar Grafika** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Arsal

PRAKATA

Bismillah...

Segala nikmat peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala karena atas izin beserta Rahmat dan Taufiknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dikeseempatan ini, peneliti mengucapkan Syukron Jazakumullahu Khair Wa Barakallahu Fiikum kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan bantuan baik berupa materil, moril, maupun doa, berkat bantuannya segala kendala bisa teratasi dengan baik Biiznillah. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan Syukron Jazakumullahu Khair terutama kepada kedua orang tua, Abi saya Muh. Amir dan Ummi saya Suarni atas segala curahan kasih sayang, dukungan dan doanya.

Kemudian peneliti juga mengucapkan Syukron Jazakallahu Khair Wa Barakallahu Fiikum kepada Bapak Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi, beliau telah memberikan arahan dan tambahan ilmu bagi peneliti selama menjalani penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan Syukron Jazakallahu Khair Wa Barakallahu Fiikum kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Fajar
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

3. Ibu Yasmi S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar
4. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar.
5. Keluarga besar Mahasiswa Pecinta Mushollah Al-Fajri Unifa (MPM Al-Fajri) Universitas Fajar, terima kasih atas segala dukungan dan saran-sarannya.
6. Keluarga besar Yayasan Media Dakwah Sunnah Makassar (MDSM), atas segala bantuan dan dukungannya.
7. Dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak.

Akhir kata saya mengucapkan Syukron Jazakumullahu Khair Wa Barakallahu Fiikum kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran-saran. Semoga Allah Jalla Jalalu membalasnya dengan sebaik balasan. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 26 Agustus 2021

Arsal

ABSTRAK

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 72 TAHUN 2020 PADA PT FAJAR MAKASSAR GRAFIKA

**Arsal
Wawan Darmawan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengakuan, pencatatan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan pada PT Fajar Makassar Grafika. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, sedangkan jenis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

Peneliti memperoleh hasil bahwa perlakuan akuntansi pada PT Fajar Makassar Grafika telah sesuai dengan PSAK No 72. Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan 5 model baru yang diterapkan oleh PSAK No 72 berdasarkan basis akrual dan kas basis karena kondisi tertentu, mengukur pendapatan sesuai dengan nilai wajar yang dapat diterima, mencatat pendapatan dengan menggunakan metode accrual basic terhadap pendapatannya dan mengungkapkan pendapatan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam laporan laba rugi perusahaan.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Pengungkapan, PSAK No 72

ABSTRACT

ACCOUNTING TREATMENT ANALYSIS OF INCOME BASED ON PSAK NO. 72 YEARS 2020 AT PT FAJAR MAKASSAR GRAFIKA

**Arsal
Wawan Darmawan**

This study aims to determine and analyze the recognition, recording, measurement and disclosure of income based on the Statement of Financial Accounting Standards at PT Fajar Makassar Graphic. The method used is observation, interviews, and documents, while the type of data used is quantitative descriptive analysis.

The researcher obtained the results that the accounting treatment at PT Fajar Makassar Grafika was in accordance with PSAK No. 72. The company recognized revenue according to the 5 new models implemented by PSAK No. 72 based on the accrual basis and cash basis due to certain conditions, measuring revenue according to fair value that can be received, records revenue using the accrual basis method of revenue and discloses revenue according to the Statement of Financial Accounting Standards in the company's income statement.

Keywords: *Revenue, Recognition, Measurement, Recording, Disclosure, PSAK No. 72*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTARCT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1Kegunaan Teoritis	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Pendapatan	7

2.2 Unsur- Unsur Pendapatan	8
2.3 Macam – Macam Pendapatan	8
2.4 Perlakuan Akuntansi	9
2.4.1 Pengakuan Pendapatan	9
2.4.2 Pencatatan Pendapatan	17
2.4.3 Pengukuran Pendapatan	18
2.4.4 Pengungkapan Pendapatan	19
2.5 PSAK No. 72	20
2.6 Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 72	21
2.7 Tinjauan Empirik	21
2.8 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Kehadiran Peneliti	24
3.3 Tempat dan Waktu	25
3.4 Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	28
3.7 Pengecekan Validas Temuan	29
3.8 Tahap – Tahap Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	32
4.4.1 Sejarah Singkat Perusahaan	32

4.4.2 Visi Dan Misi Perusahaan	33
4.4.3 Struktur Organisasi	34
4.2 Hasil Penelitian	36
4.3 Pembahasan	44
4.3.1 Analisis Pengakuan Pendapatan	45
4.3.2 Analisis Pencatatan Pendapatan	59
4.3.3 Analisis Pengukuran Pendapatan	60
4.3.2 Analisis Pengungkapan Pendapatan	62
BAB V Penutup	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik	21
Tabel 4.1 Laporan Laba/Rugi	43
Tabel 4.2 Indikator Penilaian	43
Tabel 4.3 Alokasi Harga Percetakan Koran	49
Tabel 4.4 Perbandingan Pengakuan Pendapatan	58
Tabel 4.5 Perbandingan Pencatatan Pendapatan	59
Tabel 4.6 Perbandingan Pengukuran Pendapatan	61
Tabel 4.7 Perbandingan Pengungkapan Pendapatan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Fajar Makassar Grafika	34
Gambar 4.2 Kontrak	46
Gambar 4.3 Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan merupakan salah satu sektor atau komponen yang sangat penting dalam laporan keuangan khususnya di laporan laba/rugi. Dimana untuk menilai perusahaan itu untung atau rugi, maka kita melihat selisih positif dari pendapatan dan beban. Di saat yang sama, jika neraca pendapatan dan pengeluaran negatif, perusahaan akan mengalami kerugian. Laporan laba rugi sangat penting bagi perusahaan karena dapat membandingkan sehat tidaknya perusahaan, dan Anda dapat melihat laporan laba rugi terutama pada neraca laba akhir perusahaan. Dengan cara ini, manajemen perusahaan dapat memahami dengan benar kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan apabila selisihnya negatif antara pendapatan dan beban maka perusahaan tersebut mengalami kerugian. Sehingga pihak manajemen perusahaan akan mengetahui kinerja perusahaan secara benar selama periode tertentu.

Penghasilan yang diperoleh karena pengiriman, penjualan barang jasa atau aset lain dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan dibedakan menjadi dua kategori yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Menurut Bahri S (2016:25) pendapatan digolongkan menjadi dua yaitu: 1). Pendapatan usaha, ialah penerimaan yang dapat dari kegiatan utama perusahaan yaitu pendapatan dari penjualan jasa atau produk dagangan. 2). Pendapatan non usaha, ialah penerimaan yang

berasal dari kesibukan diluar usaha pokok, misalnya pendapatan deviden, dan pendapatan sewa.

Menurut Anastasia D. dan Lilis S. (2017:361) Pendapatan mengacu pada total arus masuk manfaat ekonomi dari aktivitas normal entitas pada periode berjalan, asalkan peningkatan ekuitas yang disebabkan oleh arus masuk tidak dihasilkan oleh kontribusi investasi. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima, yaitu jumlah pendapatan yang dihasilkan dari transaksi penjualan biasanya merupakan kesepakatan antar perusahaan dengan pembeli atau pengguna aset.

Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2016), pendapatan diakui jika memungkinkan untuk membawa manfaat ekonomis bagi Perusahaan, keuntungan ini dapat diukur dengan andal. Ketika hak pendapatan dihasilkan dan pendapatan direalisasikan, yaitu ketika entitas memiliki sumber daya ekonomi yang mengalir, pendapatan juga dapat diakui. Munculnya hak atas penghasilan dapat diartikan sebagai entitas yang telah memiliki hak atas penghasilan, namun tidak ada kewajiban untuk membayar (masih harus dibayar), atau dapat diartikan sebagai entitas telah menerima pembayaran tetapi tidak berwenang untuk mengakui pendapatan. Pendapatan, akhirnya mempengaruhi pengakuan. Dengan cara ini, jika dikaitkan dengan arus kas, maka akan menghasilkan "hak pendapatan", yang dilakukan mengkonfirmasi pendapatan yang belum diterima oleh arus kas, atau pendapatan yang telah menerima arus kas.

tetapi belum menjadi hak entitas, yaitu melalui penyesuaian Pendapatan sampai selesai.

Maka dari itu sangat penting saat pengakuan pendapatan yakni didasari dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dimana entitas dapat memberikan laporan keuangan secara wajar. Khususnya standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yakni Pengumuman Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No.72. Dalam PSAK No. 72 (2020) pendapatan mensyaratkan entitas untuk mengukurnya berdasarkan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau yang akan diterima dengan memperhitungkan potongan dagang dan rabat volume yang diperkenankan entitas. PSAK No. 72 mensyaratkan bahwa pengakuan pendapatan dengan cara sebagai berikut: Membedakan kontrak dengan klien, membedakan komitmen pameran yang tertuang dalam perjanjian, memperhatikan pendapatan ketika substansi menjalankan komitmen penyajiannya berdasarkan perjanjian, tentukan harga transaksi, membandingkan harga transaksi dengan kewajiban kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal, Suhartati dan Nuraeni (2020) Penelitian membuktikan bahwa pengakuan pendapatan PT X bertujuan untuk mengetahui konsekuensi pengakuan pendapatan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 dari tahun 2018 hingga 2019. Pengakuan tersebut terlalu tinggi karena perusahaan tidak melakukan pengakuan pendapatan pada periode yang benar.

Sedangkan penelitian yang juga dilakukan oleh Londa, Manossoh dan Mintalangi (2020), tujuan dari penelitian ini adalah dapat memahami pengakuan pendapatan pada PT Pos Indonesia. Hasil penelitian diperoleh ketika pengakuan pendapatan perusahaan tidak memenuhi standar PSAK 72 yang berlaku, karena hanya tiga tahapan pengakuan pendapatan yang dilaksanakan sesuai dengan standar yaitu mengidentifikasi transaksi, menentukan kewajiban kinerja, dan mengakui pendapatan.

PT Fajar Makassar Grafika bergerak dibidang percetakan koran dan merupakan media percetakan terbesar yang berada di Sulawesi Selatan tepatnya di Jl. Pattene Raya No. 1, Kel. Sudiang, Kec. Biringkanaya, Makassar Sulawesi Selatan. perusahaan ini memproduksi atau mencetak koran sesuai dengan jumlah order cetak atau perintah cetak dari redaksi koran Harian Fajar. PT Fajar Makassar Grafika merupakan perusahaan yang belum *go public*, oleh karena itu dimungkinkan untuk menganalisis perlakuan akuntansi atas pendapatan, yang harus disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 terkait pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sehingga laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan laporan keuangan yang akurat. Dan juga menjadi informasi bagi pengguna laporan keuangan. Namun pada observasi awal, informasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa entitas menggunakan dua metode dalam pengakuan ketika mengakui pendapatan operasinya, yaitu *accrual basic* dan *cash basic*. Namun permasalahan yang akan timbul pada entitas ini adalah

akan mengalami kesulitan dalam cara mengenali pendapatan, karena dalam setiap transaksi penjualan yang harus dikonfirmasi pada saat terjadinya transaksi, namun di perusahaan tidak langsung menerimanya atau mengakuinya, Tapi semuanya langsung dikonfirmasi di akhir bulan, bukan pada tanggal transaksi. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut metode pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 agar laporan keuangan dapat mencerminkan informasi keuangan yang lebih akurat. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis memilih judul: Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 tahun 2020 Pada PT Fajar Makassar Grafika.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dan diuraikan diatas. Maka Rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penulisan ini adalah “Bagaimana penerapan perlakuan akuntansi atas pendapatan PT Fajar Makassar Grafika apakah telah sesuai telah dengan PSAK 72 tahun 2020

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang terkait maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi atas pengakuan, pencatatan, pengukuran, dan pengungkapan terhadap pendapatan berdasarkan PSAK 72 tahun 2020 pada PT Fajar Makassar Grafika.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian terbagi atas dua yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi mengenai analisis perlakuan akuntansi atas pendapatan pada PT. FAJAR MAKASSAR GRAFIKA.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dari bangku kuliah juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan kemampuan dibidang penelitian.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK No. 72

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan ataupun referensi kepustakaan khususnya mengenai tentang perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK No. 72.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Dwi Martani dkk. (2016: 204), pendapatan adalah penghasilan dari kegiatan normal Entitas dan mengacu pada istilah yang berbeda seperti penjualan, pengeluaran, Bunga, dividen dan royalti. Ikatan Akuntan Standar Indonesia (IAI) Akuntansi keuangan (IAI, 2018: 23.2), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang dihasilkan. Jika arus masuk dalam periode tertentu menyebabkan entitas meningkat, maka dari aktivitas normal entitas. Bukan dari kontribusi investor. Penghasilan yang diperoleh karena pengiriman, penjualan barang jasa atau aset lain dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan dibedakan menjadi dua kategori yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Menurut Bahri S (2016:25) pendapatan digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan usaha, ialah penerimaan yang dapat dari kegiatan utama perusahaan yaitu pendapatan dari penjualan jasa atau produk dagangan.
2. Pendapatan non usaha, ialah penerimaan yang berasal dari kesibukan diluar usaha pokok, misalnya pendapatan deviden, dan pendapatan sewa.

Menurut Anastasia D. dan Lilis S. (2017:361) Pendapatan mengacu pada total arus masuk manfaat ekonomi dari aktivitas normal entitas pada

periode berjalan, asalkan peningkatan ekuitas yang disebabkan oleh arus masuk tidak dihasilkan oleh kontribusi investasi. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima, yaitu jumlah pendapatan yang dihasilkan dari transaksi penjualan biasanya merupakan kesepakatan antar perusahaan dengan pembeli atau pengguna aset.

2.2 Unsur-unsur Pendapatan

Menurut Ham, Karamoy, dan Aleksander unsur-unsur pendapatan (2018:630) ada tiga:

1. Bayar dari penciptaan tenaga kerja dan produk.
2. Hadiah didapat dari pemanfaatan sumber daya atau aset keuangan organisasi dari pertemuan yang berbeda.
3. Penawaran sumber daya selain saham adalah komponen pembayaran lain dari suatu organisasi.

2.3 Macam-Macam Pendapatan

Menurut Lumingkewas (2013: 201), secara umum pendapatan berasal penawaran dan pemberian jasa kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu. Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, proses produksi, penyediaan layanan termasuk proses transportasi dan penyimpanan (proses pendapatan). Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk jadi, sedangkan pendapatan perusahaan jasa diperoleh dari pemberian jasa kepada pihak lain.

Menurut Ham, Karamoy, dan Aleksander (2018.630) menyatakan ada tiga aspek pendapatan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Gaji kerja, adalah yang didapat dari pelaksanaan prinsip organisasi.
2. Gaji non kerja adalah gaji yang tidak diidentikkan dengan kegiatan organisasi, yaitu gaji khusus yang didapat dari faktor luar.
3. Gaji fenomenal, yaitu gaji khusus yang mengejutkan dimana pembayaran ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak akan diulang di kemudian hari.

2.4 Perlakuan Akuntansi

Menurut Pura (2013:132) Perlakuan akuntansi adalah cara pertukaran atau kesempatan, ada beberapa gagasan yang diidentikkan dengan perlakuan akuntansi yaitu pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan.

Menurut Rahman (2012:25), Ada beberapa ide yang diidentikkan dengan perlakuan pembukuan, yaitu ide tentang pengakuan, ide estimasi / appraisal, ide pencatatan, ide pertunjukan, dan ide eksposur. Ide-ide perawatan pembukuan dapat digambarkan sebagai berikut:

2.4.1 Pengakuan Pendapatan

Pendapatan ialah total pemasukan yang dihasilkan oleh manfaat ekonomis yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, jika arus menyebabkan peningkatan ekuitas dan tidak distribusikan ke modal Penanaman Modal. Pendapatan adalah peningkatan aset perusahaan atau perusahaan Likuidasi hutang entitas

dalam jangka waktu yang ditentukan setelah pengembalian barang, saham dan aktivitas berbeda, dan menjadi aktivitas penting entitas Berkelanjutan (Santoso, 2016). Penghasilan merupakan indikator pembentukan keuntungan itu adalah tujuan utama dari perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, hingga kualitas pendapatannya wajib dihitung. Hal tersebut normal berdasarkan pokok penepatan penghasilan yang valid.

Hery (2017) percaya bahwa tidak perlu menunggu uang diterima untuk konfirmasi pendapatan. Karena struktur FASB telah menentukan standar yang harus diikuti. Pertimbangan dan kemudian tentukan FASB. Akui pendapatan dalam keadaan berikut:

1. Direalisasikan
2. Terima. Bisa dikatakan jika barang atau jasa mendapatkan penghasilan telah ditukar dan dapat dicapai jika aset yang diterima dapat segera diubah menjadi uang tunai.

Ikhsan, Lesmana, dan Hayat (2015) juga membuat pernyataan tentang pengakuan pendapatan, yaitu "pengakuan pendapatan adalah ide yang berkaitan dengan pertanyaan tentang kapan dan bagaimana pendapatan sebenarnya dihasilkan atau direalisasikan".

Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2016), pendapatan diakui jika memungkinkan untuk membawa manfaat ekonomis bagi entitas serta laba tercantum bertahap dan terpercaya. Ketika hak perolehan dihasilkan dan pendapatan direalisasikan, yaitu ketika entitas memiliki sumber daya ekonomi yang mengalir, pendapatan juga dapat diakui. Munculnya hak

atas penghasilan dapat diartikan sebagai entitas telah memiliki hak atas penghasilan, namun kewajiban pembayarannya belum dilunasi (accrued), atau dapat diartikan bahwa entitas telah menerima pembayaran tetapi tidak memiliki hak untuk mengakui pendapatan. Pendapatan, sehingga mempengaruhi pengakuan. Dengan cara ini, jika dikaitkan dengan arus kas, maka akan menghasilkan "hak pendapatan", yang bisa mengkonfirmasi penghasilan yang belum didapatkan oleh arus kas, atau pendapatan yang telah menerima arus kas. tetapi belum menjadi hak entitas, yaitu melalui penyesuaian Pendapatan sampai selesai.

Dalam pengakuan pendapat ada empat transaksi yang sesuai dengan prinsip ini:

1. Dalam pengakuan pendapatan perusahaan dari penjualan produk sejak tanggal produk tersebut dijual biasanya diartikan sebagai bukti pemberian ke customer.
2. Dalam pengakuan penghasilan yang dihasilkan dan diberikan layanan yang disetujui pada saat bantuan tersebut dijalankan bisa dikumpulkan.
3. Dalam pengakuan penghasilan hak untuk mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aset perusahaan (seperti bunga, sewa), dan penggunaan aset tersebut akan dikonfirmasi dari waktu ke waktu.
4. Dalam pengakuan penghasilan atas pelepasan asset melainkan pembuatan mengikuti alur pemasaran.

Ada beberapa topik-topik pengakuan pendapatan berdasarkan jenis transaksinya yakni:

1. Mengakui Penghasilan mengikuti pemasaran Kieso, Weygant (2008) pada konsep pendapat No. 5 dalam Rini (2012) terpenuhi pada saat produk atau barang dagang diserahkan atau jasa diberikan kepada pelanggan merupakan kedua syarat untuk mengakui pendapatan. Ada beberapa kriteria yaitu bukti kesepakatan yang meyakinkan, Disampaikan atau disediakan layanan, harga penjual kepada pembeli ditetapkan atau ditentukan, dan dapat dipulihkan dan ditentukan secara tepat sebagai pendapatan yang dapat dicapai. Pendapatan dari kegiatan produksi dan penjualan biasanya diakui pada saat penjualan. Namun, dalam pelaksanaannya mungkin terdapat kendala, dan akan dilakukan pembahasan sebagai berikut:

- 1) Pemasaran melalui kesepakatan memberikan ulang. Seumpama entitas dinyatakan tidak melakukan penjualan itu dikarenakan perusahaan akan menjual produk dalam jangka waktu tertentu dan setuju untuk membeli kembali produk tersebut pada periode akuntansi berikutnya.
- 2) Penjualan dengan wewenang pengembalian atau biasa disebut pengembalian ada tiga metode sederhana untuk memahami pembayaran kapan terdapat resiko dan dealer menanggung bahaya penundaan kepemilikan karena pengembalian barang, khususnya:

- a. Apabila seluruh hak retur masa berlakunya habis maka penjualan tidak dicatat.
 - b. Apabila penjualan dikurangi dengan estimasi retur dimasa depan maka penjualan tetap dicatat.
 - c. Catat penjualan dan hitung pengembalian.
- 3) Trade Loading dan Channel Stuffing Pada tanggal pengiriman, pembelian kembali atau pengembalian yang tidak terbatas diperhitungkan merupakan pencatatan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada saat mengakui pendapatn dan laba sebelum waktunya entitas atau perusahaan pada saat penjualan tetap dalam mengakui jumlah pengakuan pendapatan.

2. Pengakuan Pendapatan Sebelum Penyerahan

Metode presentase-penyelesaian digunakan saat posisi terbatas dimana penghasilan mengakui awal pengerjaan beserta penyerahn, dan digunakan untuk menggambarkan persetujuan struktur masa yang berjarak. Persyaratan persetujuan masa yang berjarak tersebut menentukan pengiriman dengan angsuran, dan ketika instalasi dikirim, akuntansi harus melaporkan catatan situasi ini dengan melihat catatan penjualan. Kontrak yang bersifat jangka panjang biasanya ditetapkan oleh penjual atau kontraktor dapat membayar pembeli pada interval waktu tertentu ketika semua tahapan rencana tercapai. Jika proyek mencakup dari unit

independen, seperti kumpulan struktur. Untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi Ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda yakni:

- 1) Metode Persentase Penyelesaian 16 Presentase penyelesaian adalah pendapatan dan laba kotor yang diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi. Sejauh ini, biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan diakumulasi dalam akun persediaan, dan termin diakumulasi dalam akun kontra persediaan. Untuk melihat jenis tahapan persentase penyelesaian, perusahaan wajib menggunakan apakah perkiran kemajuan dalam mencapai pendapatan dan biaya adalah wajar dan dapat diandalkan dan memenuhi semua kondisi berikut:
 - a. Kontrak tersebut dengan jelas mengatur hak untuk menegakkan barang dagangan atau administrasi yang akan diberikan dan diperoleh melalui pertemuan dengan kesepakatan, imbalan untuk diperdagangkan dan teknik dan persyaratan untuk penyelesaian.
 - b. Segala komitmen dalam perjanjian pembeli dapat diandalkan untuk memuaskan semua hal yang terkait.
 - c. Dalam melaksanakan kewajiban kontraktual merupakan kewajiban dari kontraktor.
- 2) Metode Kontrak Selesai

Biaya konstruksi diakumulasi dalam suatu catatan saham (Konstruksi dalam Proses), dan istilah agregat dalam perjanjian saham (Tagihan untuk Konstruksi dalam Proses) dan gaji kotor dan manfaat yang dirasakan tepat ketika kesepakatan selesai. Teknik Kontrak Selesai mungkin digunakan oleh organisasi jika:

- a. Apabila badan utama memiliki kontrak jangka pendek
 - b. Apabila kondisi untuk menggunakan metode presentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.
 - c. Apabila bahaya yang melekat dalam kontrak melebihi resiko bisnis normal yang berulang.
3. Pengakuan Pendapatan sesudah penyerahan. Pada saat pengakuan pendapatan ditangguhkan di beberapa kasus, harga jual dari hasil penagihan tidak mampu dipastikan dengan layak. Metode kesepakatan porsi atau strategi pemulihan biaya adalah Salah satu dari dua teknik berikut sering digunakan untuk mengakui pembayaran sampai uang tunai diperoleh. Dalam hal ini akan menjelaskan metode tersebut:
- 1) Metode Akuntansi Penjualan Angsuran Metode penjualan angsuran adalah mengkonfirmasi keuntungan selama periode penerimaan hasil faktur dan bukan pada periode penjualan. Jika bukan jelas metode yang cukup akan menaksir pemulihan, lalu pendapatan bukan harus.

- 2) Metode Pemulihan Biaya Tidak ada uang yang dirasakan manfaat yang dibayarkan oleh pembeli melebihi biaya produk yang dijual oleh pedagang. Setelah penjual mendapatkan kembali semua biaya, uang tunai lain yang diterima dimasukkan kedalam laba, yang merupakan definisi metode pemulihan biaya. Laba dan kerugian oleh penjual selama masa penjualan menyampaikan penghasilan dari penjualan, beban inti pemasaran, maka keuntungan sebelum pajak besaran dan dikonfirmasi selama zaman tersebut apabila ada maka jumlahnya akan ditangguhkan. Di pengurangan penagihan neraca hal yang perlu ditangguhkan yakni laba kotor yang dikurangi dari piutang terkait. Dan selanjutnya laporan laba rugi selanjutnya akan melaporkan laba kotor sebagai pos pendapatan tertipah apabila diakui pada saat dihasilkan. Dalam metode angsuran atau biasa disebut cost recovery seharusnya pedagang sudah memenuhi kesepakatan, namun pengambilan tunai memungkintan susah kembali.
4. Transaksi penjualan khusus waralaba dari konsinyasi harus dikonfirmasi pendapatannya.
 - 1) Organisasi yang didirikan harus menyelidiki pertukaran dan, dengan mempertimbangkan semua keadaan, harus menggunakan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan setidaknya satu basis pengakuan pendapatan,

dan kemudian, mengamati situasinya selama jangka waktu yang mencakup semua ahal ini terkait dalam akuntansi untuk penjualan waralaba. Sumbet pendapatan dari perusahaan waralaba yaitu:

- a. Dari aktiva atau jasa terkait merupakan penjualan waralaba awal.
- b. Hal dasar pada pengoperasian waralaba diambil Dari iuran (fee) yang berkesinambungan.

Konsinyasi adalah tahapan khusus yang menggunakan sarana untuk menjual jenis produk khusus ini. Barang dikirim ke distributor, distributor adalah agen pabrikan untuk menjual barang, dan merupakan persetujuan pabrikan. Baik produsen maupun distributor tertarik dengan penjualan, yang pertama adalah mendapatkan untug atau membuka pura, selanjutnya adalah mengambil upah pemasaran.

Konfirmasikan penghasilan warlaba dan konsinyasi. Pemilik waralaba hanya aka mencatat biaya waralaba awal sebagai pendapatan ketika pemilik waralaba telah secara substansial melakukan layanan yang wajib dilakukannya dan dapat secara wajar menentukan pengumpulan biaya sebagai perjanjian waralaba.

2.4.2 Pencatatan Pendapatan

Menurut Mokoginta (2019: 941) ada dua jenis dalam pencatatan pendapatan, yaitu:

1. *Accrual* Basis

Metode ini mencatat pada saat peristiwa itu terjadi (dan bukan ketika uang atau bagian uang diperoleh atau dibayar) dan dicatat pada pemberitahuan pembukuan dan diungkapkan dalam laporan anggaran periode yang bersangkutan.

2. *Cash* Basis

Cash basis merupakan dasar pencatatan perusahaan dimana pendapatan diakui saat kas diterima dan beban dicatat ketika kas dibayarkan.

2.4.3 Pengukuran Pendapatan

Menurut Ratnaningsih (Ratnaningsih, 2015: 65), penghasilan dihitung berdasarkan jumlah biasa pendapatan dan diperoleh memungkinkan bisa menerima, yaitu jumlah sekarang dari pendapatan periode dengan melalui memanfaatkan komponen anak uang implisit (diperkirakan). Menurut Soetjipto (2016: 122), pendapatan penjualan (seperti pendapatan jasa) dicatat pada saat diterima, yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan beban. Prinsipnya: Saat barang dikirim dari penjual ke pembeli, pendapatan penjualan diterima. Pada tahap ini transaksi penjualan sudah selesai dan harga jual sudah ditentukan.

Penjualan dapat diperoleh melalui kredit atau tunai, dan setiap transaksi penjualan didukung oleh dokumen bisnis yang dapat menghasilkan pencatatan penjualan yang efektif. Sebagai catatan penjualan, akun aset didebit, akun pendapatan dikreditkan, dan piutang didebit. Untuk penjualan tunai, akun kas didebit dan akun pendapatan

dikreditkan. Untuk penjualan tunai, akan dikurangkan dari rekening tunai. Untuk penjualan kredit, piutang didebit.

Menurut Martini, Veronica dan Wardhani (2015: 204) kerangka dasar depresiasi dan penyajian laporan keuangan (KDP2LK) digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur laporan keuangan. Oleh karena itu, jika manfaat ekonomi cenderung mengalir ke dalam laporan keuangan perusahaan, pendapatan akan meningkat. dihasilkan. Nilai perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.

2.4.4 Pengungkapan Pendapatan

Subtansi Mengungkapkan:

1. Dalam Metode untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa dalam suatu pengakuan pendapatan hal ini merupakan sebuah kebijakan akuntansi.
2. Pendapatan yang memiliki kategori yang signifikan dalam pengakuan selama periode sebagai berikut
 - a. Perdagangan benda
 - b. Perdagangan bantuan
 - c. Anak uang
 - d. Imbalan Royalti
 - e. Deviden
3. Kategori signifikan dari penghasilan juga berpengaruh pada jumlah penghasilan yang bersumber atas perputaran materi dan bantuan yang terbatas.

2.5 PSAK 72

Mulai tahun 1974, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) lewat Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah banyak memberikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan penjelasan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) di Indonesia. Bagian dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diberikan oleh DSAK IAI ialah Pengumuman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang akan berlaku pada tahun 2020. PSAK 72 ini akan menjadi standar tunggal dalam penyelenggaraan pengakuan pendapatan dan telah secara formal menggantikan standar yang diidentifikasi dengan pengakuan pendapatan karena saat ini adalah waktu yang tepat, misalnya PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44, ISAK 10, ISAK 21, dan ISAK 27. PSAK No. 72 akan diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 2020, namun penggunaan awal PSAK ini diperbolehkan. Bidang-bidang yang akan dipengaruhi oleh penyesuaian prinsip-prinsip tersebut adalah pengembangan, media komunikasi, usaha ritel dan perakitan.

2.6 Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 72

Dalam "Proklamasi Standar Akuntansi Keuangan" (PSAK). 72 menekankan norma lain dari pengakuan pendapatan, dan pembayaran yang dicatat harus sesuai dengan kontrak yang disetujui. apabila ada pengembalian saat perjanjian, pendapatan yang dicatat harus berdasarkan pengalaman dan risiko kerjasama dengan pelanggan, dengan mempertimbangkan kemungkinan pengembalian selama masa kontrak. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72

memperkenalkan versi lima metode untuk pengakuan pendapatan (model lima langkah) Model lima langkah memberikan solusi untuk berbagai masalah pengakuan pendapatan, seperti pengaturan multi-elemen, agen dan prinsipal, net dan bruto, penjualan dibundel, pendapatan selama masa perjanjian. Versi lima metode antara lain:

- a. Membedakan kontrak dengan klien,
- b. Membedakan komitmen pameran yang tertuang dalam perjanjian
- c. Memperhatikan pendapatan ketika substansi menjalankan komitmen penyajiannya berdasarkan perjanjian
- d. Tentukan harga transaksi
- e. Membandingkan harga transaksi dengan kewajiban kinerja.

2.7 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1
Tinjauan Empirik

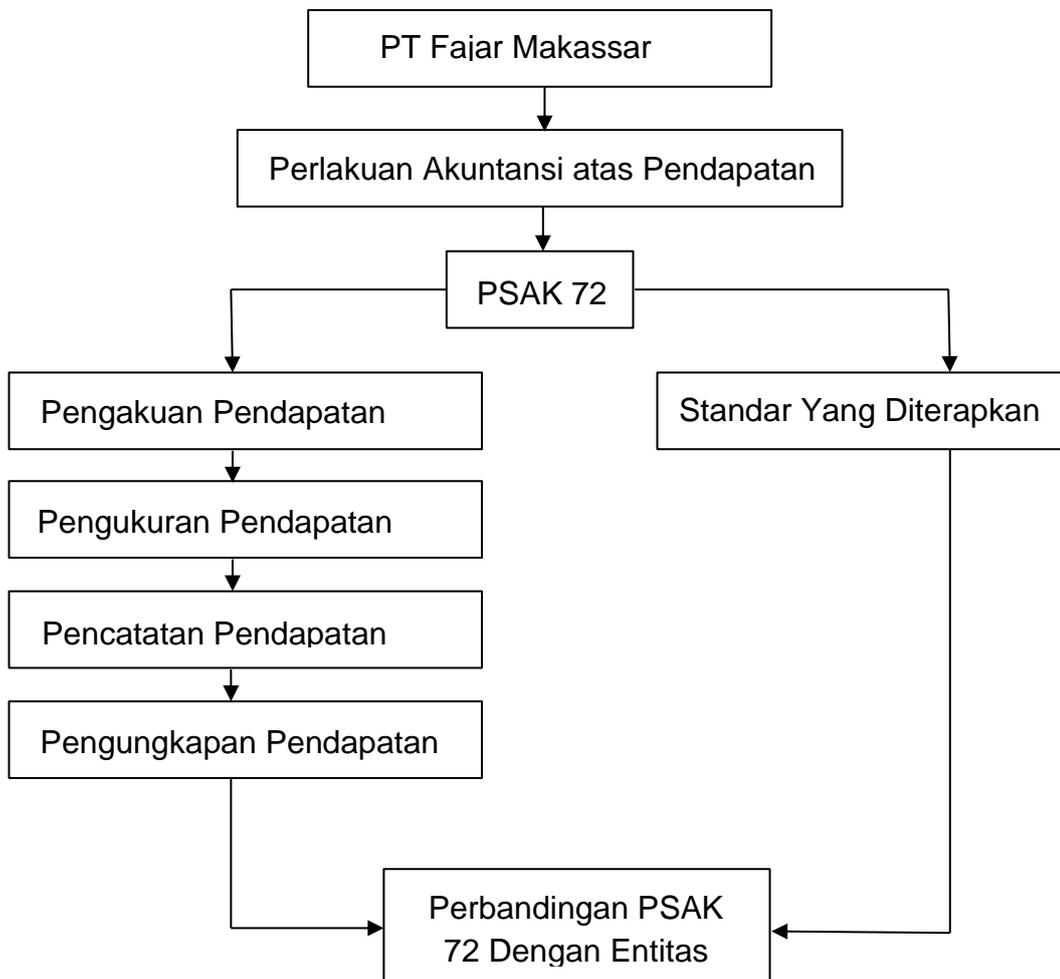
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alamyda P. Londa, Hendrik Manossoh, Syermi S.E. Mintalangi (2020)	Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 PT Pos Indonesia (Persero) Manado	Hasil penelitian yang diperoleh ketika pengakuan pendapatan perusahaan tidak memenuhi standar PSAK 72 yang berlaku, karena hanya tiga tahapan pengakuan pendapatan yang dilaksanakan sesuai dengan standar yaitu mengidentifikasi transaksi, menentukan kewajiban kinerja, dan mengakui pendapatan.
2.	Hana Rolanda Rizal, Titi Suhartati, Yenny Nuraeni	Dampak Pengakuan Pendapatan Sebelum Dan	Hasil Penelitian membuktikan bahwa pengakuan pendapatan PT X bertujuan untuk

	(2020)	Sesudah Diterapkan PSAK 72 Dalam Laporan Keuangan PT. X	mengetahui konsekuensi pengakuan pendapatan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 dari tahun 2018 hingga 2019. Pengakuan tersebut terlalu tinggi karena perusahaan tidak melakukan pengakuan pendapatan pada periode yang benar
--	--------	---	---

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tujuan dan teori-teori yang melandasi serta penelitian sebelumnya maka didapat kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Sugiyono (2017) Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, postpositivisme, digunakan untuk melakukan sebuah penelitian pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci yang dimana hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna atau objek pada sebuah penelitian yang ingin dilakukan. Menurut sugiyono (2017), Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu Variabel bebas, hanya pada satu atau lebih variabel (variabel bebas atau variabel mandiri), tanpa mencocokkan variabel dengan dirinya sendiri dan mencari hubungannya dengan variabel lain. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif yang dimana peneliti berusaha menjelaskan semua gejala yang ada seperti, gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian mengambil suatu objek penelitian di PT. Fajar Makassar Grafika dengan harapan untuk menganalisis bagaimana penerapan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan.

3.2 Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2017) yang dalam eksplorasi subjektif, yang berubah menjadi instrumen atau perangkat pengujian itu sendiri. Dengan demikian, spesialis sebagai instrumen harus "disetujui" seberapa banyak

ilmuwan subjektif siap untuk menyelesaikan penyelidikan lebih lanjut ke lapangan

Dalam eksplorasi kualitatif instrumen *fundamental* hanyalah ilmuwan, namun setelah titik fokus pemeriksaan menjadi lebih jelas, maka akan dibuat instrumen eksplorasi dasar, yang diharuskan memiliki pilihan untuk menyelesaikan informasi dan membandingkannya dan informasi yang ditemukan melalui persepsi dan pertemuan., untuk menyajikan gambaran realita perilaku dan kejadian, dan untuk mengevaluasi aspek pendapatan pada fokus penelitian dalam sebuah perusahaan.

Kehadiran penelitian ini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data secara langsung yang mencatat dan mengungkapkan transaksi pendapatan pada PT. Fajar Makassar Grafika. Peneliti juga akan melakukan interaksi lanjutan dengan informan (narasumber) pada perusahaan yang menjadi fokus peneliti. Instrumen yang dipilih dalam penelitian ini ialah orang-orang yang terlibat dan penerima pendapatan pada PT. Fajar Makassar Grafika.

3.3 Tempat dan Waktu

Lokasi Penelitian dilaksanakan di PT. Fajar Makassar Grafika yang bergerak di bidang jasa percetakan koran, yang terletak di Jl. Pattene Raya No. 1, Kel. Sudiang, Kec. Biringkanaya, Makassar dengan pertimbangan bahwa selain berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, idealnya juga tidak sulit mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Sedangkan waktu penelitian pada bulan (Juni-Juli) tahun 2021.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari individu dan sumber pertama individu (Sugiyono: 2012). Data primer yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan meninjau secara langsung objek penelitian serta melakukan wawancara dengan beberapa karyawan dengan beberapa karyawan yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada pihak Manager Keuangan PT Fajar Makassar Grafika.
2. Data Sekunder mengacu pada data yang diperoleh dalam bentuk akhir yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono: 2012). Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai adalah data laporan laba/rugi PT Fajar Makassar Grafika, PSAK 72 serta buku atau skripsi literature-literatur berkaitan dengan analisis pendapatan berdasarkan PSAK 72 yang menunjang penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi material mengenai objek sebuah penelitian, yang lebih memfokuskan pada aspek material, segala informan

(narasumber) yang berkaitan dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti langsung dilokasi penelitian. Melalui penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah yakni:

1. Observasi, penulis secara langsung terjun ke lapangan pencarian informasi yang mampu digunakan untuk membolehkan tujuan atau keteguhan. Selain itu disebut persepsi jika memiliki alasan, memperhatikan, dan melihat suatu kepribadian (Suharsaputra, 2012:209). Observasi awal peneliti mengacu pada kondisi standar yang digunakan oleh entitas, dan informasi diperoleh melalui Observasi singkat dengan pihak yang terkait langsung dengan bagian keuangan PT Fajar Makassar Grafika yakni Pak Zulfahri Saleh Said S.E.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab kepada topik penelitian terkait dengan masalah yang akan dipelajari. Responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. percakapan diakhiri dengan dua kali pertemuan, khususnya penanya yang mengajukan pertanyaan (Moeleong, 2012: 186). Wawancara dilakukan kepada pihak perusahaan sebagai narasumber Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu tanya jawab melalui lisan (dialog) dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara tetapi ada umpan balik dari informan yang dirasa perlu ditanyakan peneliti, sehingga peneliti bisa menanyakan

kepada informan walaupun didalam pedoman wawancara tidak ada pertanyaannya sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih akurat. kemudian oleh peneliti tulis dan menyimpulkan dalam bentuk deskriptif sebagai data penelitian. Dalam wawancara ini peneliti mendapatkan informasi melalui Pak Zulfahri Saleh Said S.E sebagai salah satu karyawan bagian keuangan PT Fajar Makassar Grafika.

3. Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa gambar, teks, atau karya peringatn orang. Penelitian kepustakaan merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:240). Kemudian data ini didapatkan peneliti dari buku-buku dan menurut dokumen yang terkait dengan penelitian pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72. Peneliti akan meminta laporan laba rugi yang menunjukkan pendapatan dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh entitas.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis bukti yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Dengan memakai metode ini penulis ingin melihat proses perlakuan akuntansi atas pendapatan pada PT. Fajar Makassar Grafika, apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 72.

3.7 Pengecekan Validasi Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif meliputi uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kuantitatif antara lain digunakan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian.

1. Memperluas ruang lingkup pengamatan ruang lingkup pengamatan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pemeriksaan ulang data yang diperoleh di tempat sebelumnya, terlepas dari apakah data yang diperoleh di tempat tersebut memang kredibel seperti yang dinyatakan.
2. Perbaiki berkelanjutan menurut penelitian Sugiyono (2017), daya tahan pengamatan cermat terus menerus dan pengamatan terus menerus ditingkatkan, sehingga kepastian data dan urutan kejadian dapat terekam secara deterministik dan sistematis.

3.8 Tahap Penelitian

Menurut sugiyono (2017) ada beberapa cara yang perlu dilakukan saat penelitian, peneliti menggunakan 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini sebelum turun langsung meneliti, dimana peneliti telah melakukan observasi pada PT. Fajar Makassar Grafika dan peneliti juga telah membuat atau mempersiapkan proposal penelitian sebagai desain awal penelitian.

2. Proses Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu investigasi lapangan. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara informal untuk mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Setelah penelitian selesai, peneliti mulai menganalisis data yang diperoleh dari tahap wawancara, kemudian memasuki tahap deskripsi untuk mendeskripsikan atau mencatat data penelitian dalam laporan atau hasil penelitian. Menurut PSAK No. 72, tahapan pengakuan pendapatan yaitu:

- a. Membedakan kontrak dengan klien.
- b. Membedakan komitmen pameran yang tertuang dalam perjanjian.
- c. Memperhatikan pendapatan ketika substansi menjalankan komitmen penyajiannya berdasarkan perjanjian.
- d. Tentukan harga transaksi.
- e. Membandingkan harga transaksi dengan kewajiban kinerja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Fajar Makassar Grafika adalah perusahaan percetakan yang merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Media Fajar Group. PT Fajar Makassar Grafika bergerak dibidang percetakan koran, perusahaan ini memproduksi atau mencetak koran sesuai dengan jumlah order cetak atau perintah cetak dari redaksi koran Harian Fajar.

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Fajar Makassar Grafika adalah perusahaan percetakan yang merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Media Fajar Group. Perusahaan ini di dirikan pada tanggal 24 Agustus 1989 sesuai akte pendirian nomor 16 dihadapan notaries Liem Sien Hwa, SH. Perusahaan ini didirikan dengan nama awal PT Media Fajar Grafika, dengan modal awal pendirian Rp.500.000.000,- dan terbagi dalam 500 lembar saham dengan nilai nominal Rp.100.000,000,- per lembar saham

Pada tanggal 31 Maret 2001, sesuai dengan akte perubahan Nomor 21 dihadapan notaris Endang Soelienti, SH, perusahaan ini berganti nama menjadi PT. Percetakan Fajar Jawa Raya. Kemudian pada tanggal 05 November 2003, sesuai dengan akte perubahan Nomor 02 dihadapan Notaris Abd. Muin Marsidi, SH. perusahaan ini berganti nama menjadi PT. Fajar Makassar Grafika

Pada awal berdirinya PT. Fajar Makassar Grafika beralamat di Jl. Racing Centre No. 101 Makassar. Namun saat ini PT. Fajar Makassar Grafika pindah ke gedung Graha Pena Lt.4 Jl. Urip Sumoharjo No.20 Makassar, Sulawesi Selatan. PT. Fajar Makassar Grafika bergerak dibidang percetakan koran, perusahaan ini memproduksi atau mencetak koran sesuai dengan jumlah order cetak atau perintah cetak dan redaksi koran Harian Fajar.

4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

1.Visi Perusahaan PT. Fajar Makassar Grafika

Menjadi perusahaan percetakan yang dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan produk berkualitas dengan senantiasa meningkatkan produktifitas demi kemajuan perusahaan.

2. Misi Perusahaan PT. Fajar Makassar Grafika

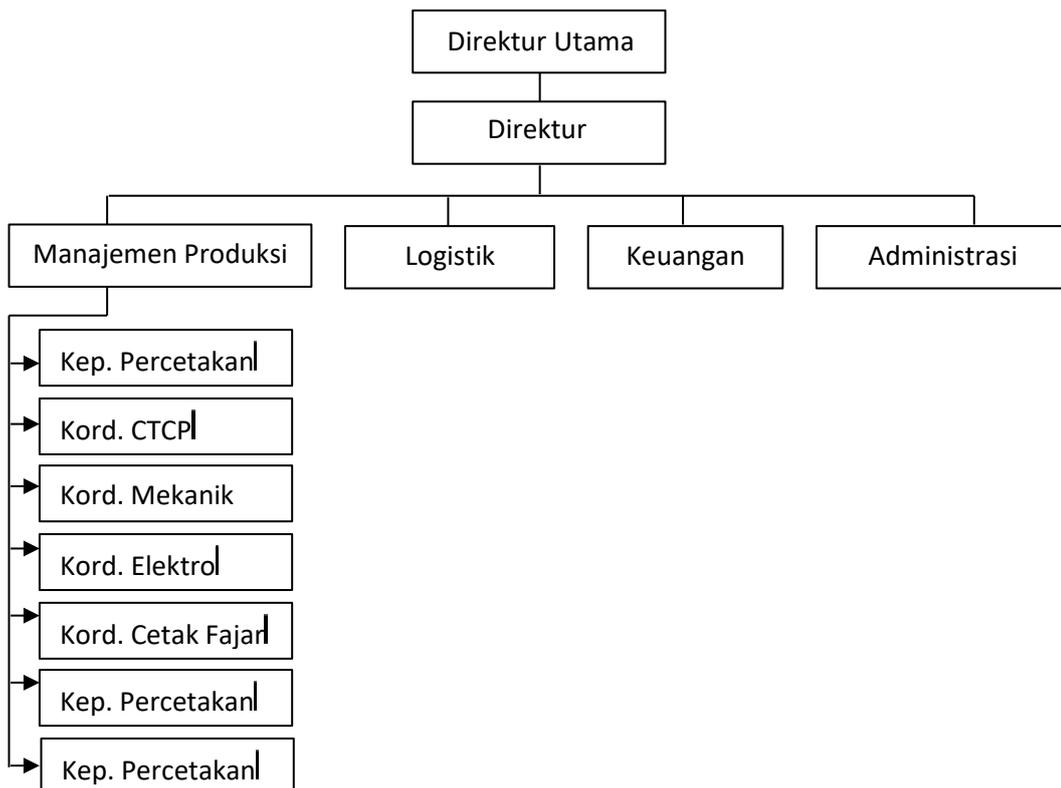
- a. Kepuasan pelanggan bagi kami adalah mitra kerja dan kami akan selalu memberikan yang terbaik untuk pelanggan
- b. Cetak berkualitas dan tepat waktu dalah cetakan yang sesuai dengan keinginan pelanggan
- c. Mengikuti perkembangan tekhnologi adalah perusahaan akan selalu meningkatkan kemampuan perusahaan baik secara tehnik percetakan maupun manajemen perusahaan dengan cara mengikuti perkembangan tekhnologi terkini pada bidang percetakan dan standarisasi manajemen.
- d. Mengikuti kemampuan karyawan adalah aset perusahaan dan perusahaan akan selalu meningkatkan kemampuan

karyawan sehingga karyawan tersebut dapat memberikan yang terbaik bagi perusahaan terutama untuk diri pribadi karyawan tersebut.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bagan yang menggambarkan hubungan kerja dua orang atau lebih yang memperlihatkan wewenang, tanggung jawab, tugas dan kedudukan seseorang dalam perusahaan. Struktur organisasi perusahaan dibuat sesuai kebutuhan perusahaan.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Fajar Makassar Grafika



Sumber: PT. Fajar Makassar Grafika

Adapun tugas dari masing-masing jabatan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Direktur Utama
 - a. Bertanggung jawab secara langsung kepada komisaris

- b. Mempunyai wewenang mengangkat dan memberhentikan general manager dan kepala bagian

2. Direktur

- a. Menjalankan roda kepemimpinan harian secara langsung
- b. Mengawasi langsung pelaksanaan tugas para kepala bagian
- c. Mengevaluasi kerja masing-masing bagian apakah sudah sesuai dengan yang diberikan
- d. Memutuskan perencanaan program kerja selama masa waktu tertentu dan mengawasi pelaksanaan program kerja tersebut

3. Kepala Bagian Percetakan Koran dan Umum

- a. Bertanggung jawab terhadap lancar tidaknya proses percetakan koran dengan kata lain bertanggung jawab tentang penerbitan koran apakah mengalami keterlambatan atau tepat pada waktunya.
- b. Bertanggung jawab atas proses percetakan dan hasil percetakan.

4. Kepala Bagian Personalia/Logistik/Pengawasan

- a. Menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh perusahaan.
- b. Menangani masalah kesejahteraan masyarakat
- c. Bertanggung jawab atas segala tindak perbuatan karyawan.
- d. Bertanggung jawab atas penyediaan bahan.

5. Kepala Bagian Keuangan

- a. Bertanggung jawab mengelola keuangan perusahaan secara umum.
- b. Mengontrol pembayaran cetak koran para agen.

- c. Mengontrol para agen yang terjaring dalam kategori kredit macet untuk menghentikan sementara penerimaan order cetak sampai tang yang ada selanjutnya diberitahukan kepada bagian penerimaan order cetak untuk telah dilunasi,
6. Bagian Umum/Kebersihan
 - a. Mengurus masalah umum dan masalah kepegawaian.
 - b. Mengurus kebersihan dan keindahan serta ruang percetakan

4.2 Hasil Penelitian

Pendapatan yang diperoleh oleh PT Fajar Makassar Grafika terdiri dari pendapatan Operasional dan Pendapatan Lainnya. Dari hasil penelitian yang peneliti temui bahwa PT Fajar Makassar Grafika dalam menyusun laporan keuangannya sudah sesuai PSAK yang berlaku. Berikut Hasil Penelitian yang penulis dapatkan mengenai perlakuan akuntansi di PT Fajar Makassar Grafika adapun hasil wawancara peneliti dengan Staf Akuntan dan Perpajakan yaitu Zulfahri Saleh, S.E, pada tanggal 21 Juni 2021.

“PT Fajar Makassar Grafika mengacu kepada standar apa, kenapa menggunakan standar tersebut?”

“standar yang digunakan perusahaan itu khususnya PT Fajar Makassar Grafika adalah standar yang sesuai PSAK, kenapa dia sesuai PSAK karna perusahaan kami setiap tahunnya, dia ada namanya di audit oleh auditor eksternal atau auditor independen, namanya auditor independen itu pasti dia mencocokkan atau memeriksa sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu

PSAK, sehingga oleh karena itu makanya PT Fajar Makassar Grafika menggunakan standar tersebut”

1. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan Pendapatan Pada PT Fajar Makassar Grafika menerapkan dua metode pengakuan yaitu cash basis dan accrual basis terhadap pendapatan operasionalnya, peneliti menemukan bahwa perusahaan tidak mengakui pendapatannya saat transaksi dilakukan karena saat terjadi penjualan kredit perusahaan tidak langsung mencatatnya pada hari itu melainkan direkap dan dicatat pada akhir bulan. Perusahaan harus dapat mengestimasi transaksi dengan andal. Sehingga kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan serta dapat diukur dengan andal.

Pencatatan yang dilakukan perusahaan disesuaikan dengan metode accrual basis dan cash basis.

Kas / Piutang

xxx

Pendapatan

xxx

“jadi untuk pengakuannya percetakan terhadap pendapatannya itu dia diakui disetiap akhir bulan meskipun aktivitas dari pendapatannya itu tiap hari, Cuma karena cetaknya rutin, namanya Koran dia ada jadwal terbitannya, jadi kita untuk memudahkan dia direkap tiap akhir bulan jadi direkap berapa kali dia cetak dalam sebulan, berapa oplahnya, itu yang ditagihkan dan diakui sebagai pendapatan di akhir bulannya dan setiap bulan seperti itu“

Sedangkan pendapatan lainnya yang dilakukan PT Fajar Makassar Grafika yaitu penjualan limbah atau bahan sisa, bahwa penjualan

dilakukan ketika bahan sisa sudah memenuhi syarat untuk dijual, maka bahan sisa langsung melalui proses penimbangan dalam proses pengiriman. Penjualan atas bahan sisa tersebut dilakukan kurang lebih satu bulan ketika telah memenuhi syarat satu kontener. Apabila sisa produksi tersebut telah terpenuhi maka selanjutnya diserahkan ke supplier dengan pertimbangan yang mana paling menguntungkan bagi perusahaan atau untuk mengembalikan modal.

Perusahaan mengakui pendapatan Lainnya saat kas diterima atau dengan kata lain menggunakan metode cash basis.

Kas	xxx
Pendapatan Lainnya	xxx

Layanan Pendapatan Jasa Percetakan tersebut dijual kepada pelanggan yang disebut dalam PSAK 72 sebagai kontrak dengan pelanggan. Kontrak dengan pelanggan ini menimbulkan pemenuhan kewajiban pelaksanaan oleh PT Fajar Makassar Grafika untuk diakui sebagai pendapatan Tahapan-tahapan memenuhi kontrak dengan pelanggan PT Fajar Makassar Grafika dari pendapatan atas jasa percetakan koran dan penjualan limbah atau bahan sisa dengan 5 langkah pengakuan pendapatan model baru yang diterapkan oleh PSAK 72.

1. Membedakan kontrak dengan klien

Saat melakukan kontrak dengan klien PT Fajar Makassar Grafika memakai *from* pendaftaran yang langsung diinput melalui sistem yang digunakan PT Fajar Makassar Grafika. Isi kontrak yang

tertuang dengan klien berisikan penjelasan mengenai tentang percetakan koran sesuai permintaan klien, jika terdapat tambahan percetakan koran atau pengurangan pihak PT Fajar Makassar Grafika tersebut melaporkan kepada pihak yang terkait kemudian dalam kontrak tersebut akan dijelaskan kegiatan atau aktivitas selama berjalannya proses percetakan koran tersebut dan biaya yang dibayarkan pada pihak perusahaan. Selain dari itu, data berupa tanggal jatuh tempo, nama dan alamat yang terdaftar juga dijelaskan dalam kontrak tersebut untuk memodifikasi kontrak tidak diatur secara tertulis dalam kontrak tersebut, dapat dilakukan dengan pemberitahuan secara lisan kepada PT Fajar Makassar Grafika.

2. Membedakan komitmen pameran yang tertuang dalam perjanjian.
Saat melakukan kontrak dengan klien PT Fajar Makassar Grafika meringkas isi perjanjian dengan segala jenis hak serta kewajiban yang harus diberikan atau dilakukan pihak perusahaan dan pihak klien. Dalam tahapan sebelumnya langkah 1 telah diatur sebagaimana percetakan koran terhadap klien, maka pada tahapan ini PT Fajar Makassar Grafika memiliki satu produk yaitu percetakan koran yang diambil dengan klien tersebut.
3. Tentukan Harga Transaksi
Harga Transaksi ialah jumlah pembayaran yang diharapkan perusahaan untuk diterima dari klien sebagai pertukaran pengalihan barang dan jasa. Harga Transaksi yang telah ditetapkan

oleh PT Fajar Makassar Grafika atas percetakan koran yang telah melalui proses pertimbangan atas biaya variabel, komponen pembiayaan, pertimbangan non tunai dan biaya yang akan dibayarkan oleh pelanggan atas permintaan percetakan koran.

4. Memperhatikan pendapatan ketika substansi menjalankan komitmen penyajiannya berdasarkan perjanjian.

PT Fajar Makassar Grafika memiliki dua kewajiban pelaksanaan untuk setiap pembelian jasa atas percetakan koran dan penjualan bahan sisa oleh pelanggan, yaitu percetakan koran dan penjualan bahan sisa. Setiap kewajiban tersebut berbeda dan tidak saling berhubungan atau diberi harga secara terpisah, kemudian dalam keterangan penjualannya terdapat pemisah antara keduanya.

5. Membandingkan harga transaksi dengan kewajiban kinerja.

Pengalihan produk atau jasa dilakukan setelah pengecekan lokasi pemasangan dan bukti pembayaran pelanggan sudah tervalidasi oleh pihak perusahaan. Namun untuk penentuan tanggal jatuh tempo diberlakukan setiap tanggal 20 dan tidak mengikut pada tanggal pendaftaran ataupun tanggal percetakan. Ketika melakukan percetakan koran, maka PT Fajar Makassar Grafika telah memenuhi kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*), atau kendali produk atau jasa telah diserahkan kepada pelanggan. Dengan demikian, maka pengakuan pendapatan atas percetakan koran oleh perusahaan telah selesai dan pendapatan dari keduanya dapat diakui.

2. Pengukuran Pendapatan

Dasar pengukuran yang digunakan terhadap pendapatan PT Fajar Makassar Grafika berdasarkan nilai wajar. Pengukuran pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang telah diterima atau masih harus diterima. PT Fajar Makassar Grafika mengukur pendapatan yang diperoleh berdasarkan komposisi cetaknya. Pengukuran pendapatan mengacu pada nilai sekarang dari uang atau ekuivalen uang yang akhirnya akan diterima sebagai hasil operasional atau transaksi pendapatan.

“untuk pengukuran pendapatannya itu dihitung dari berapa operasi dan komposisi cetaknya, misalnya kalau halamannya banyak maka akan lebih mahal, atau kalau dia pake halaman warna yang lebih banyak juga akan lebih mahal dibanding yang mungkin cuma hitam putih itu disitu pengukurannya”

3. Pencatatan Pendapatan

Terkait dengan pencatatan pendapatan pada PT Fajar Makassar Grafika menggunakan metode accrual basis terhadap pendapatan operasionalnya. Perusahaan harus dapat mengestimasi transaksi dengan andal. Sehingga kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan serta dapat diukur dengan andal.

Pencatatan yang dilakukan perusahaan disesuaikan dengan metode accrual basis contoh:

Pada saat pendapatan diakui jurnalnya sebagai berikut

Piutang

xxx

Pendapatan	xxx
PPN	xxx

Pada saat pendapatan dibayar jurnalnya sebagai berikut

Kas/Bank	xxx
Piutang	xxx

“Jadi untuk pencatatan pendapatannya kita menggunakan accrual basic karena harus disesuaikan dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku alasannya dia ada namanya di audit oleh auditor eksternal atau auditor independen, namanya auditor independen itu pasti dia mencocokkan atau memeriksa sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK”

4. Pengungkapan Pendapatan

Pendapatan pada PT Fajar Makassar Grafika diungkapkan dan disajikan dalam Laporan Keuangan. Elemen pendapatan terdapat pada Laporan Laba/rugi, pendapatan yang peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan pihak kepala bagian keuangan PT Fajar Makassar Grafika rata-rata pendapatan sebesar Rp 876.239.061.42.

“disajikan pendapatannya di laporan laba/rugi, pengungkapannya itu ada dipisahkan koran yang rutin dicetak dengan yang mungkin cetaknya hanya sekali dua kali hanya untuk momen-momen tertentu, itu yang cetaknya sekali dua kali itu langsung diakui disitu pendapatannya dihari itu setelah dia dicetak, beda dengan cetaknya rutin dia direkap di akhir bulan, yah itu termasuk dari catatan atas pengakuannya, maka pencatatannya itu dicatat sebagai piutang pada pendapatan”

Tabel 4.1
Laporan Laba/ Rugi PT Fajar Makassar Grafika

Keterangan	Tahun		Tahun		Tahun	
	2018	%	2019	%	2020	%
Hasil Usaha						
1. Pendapatan Cetak Koran	22.964.403	100,00	19.396.361	100,00	10.538.868	100,00
2. Pendapatan lainnya	-	-	-	-	-	-
Jumlah Hasil Usaha	22.964.403	100,00	19.396.361	100,00	10.538.868	100,00
Beban Pokok Penjualan						
1. Pemakaian Kertas	8.353.872	36,38	8.300.141	42,79	3.970.277	37,67
2. Pemakaian Bahan Lainnya	2.474.849	10,78	2.424.960	12,50	1.424.515	13,52
3. Biaya Tenaga Kerja	1.273.249	5,54	2.046.747	10,55	1.306.203	12,39
4. Overhead Percetakan	5.467.749	23,81	3.535.301	18,23	2.590.925	24,58
Total Beban Pokok Penjualan	17.569.719	76,51	16.307.149	84,07	9.291.920	88,17
LABA BRUTO	5.394.684	23,49	3.089.212	15,93	1.246.948	11,83
BIAYA OPERASI/USAHA						
1. Biaya Umum & Keuangan	975.691	4,25	714.151	3,68	566.946	5,38
2. Gaji, Bonus karyawan	1.877.585	8,18	391.743	2,02	387.224	3,67
Total Biaya Operasi	2.853.276	12,42	1.105.894	5,70	954.170	9,05
LABA OPERASI	2.541.407	11,07	1.983.318	10,23	292.778	2,78
Beban Bunga		-		-		-
LABA OPERASI SETELAH BUNGA	2.541.407	11,07	1.983.318	10,23	292.778	2,78

Sumber: PT Fajar Makassar Grafika

Dari laporan Laba/ Rugi PT Fajar Makassar Grafika dapat dilihat bahwa entitas tersebut menyajikan elemen pendapatan dalam laporan Laba/rugi, dan mengakui setiap elemen-elemen pendapatan secara terpisah.

Tabel 4.2
Indikator Penilaian Tabel Perbandingan

No.	Unsur yang Dinilai	Yes	No
1.	Kesesuaian perlakuan akuntansi PSAK 72 dengan perusahaan	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat
2.	Memenuhi syarat yang diberlakukan	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi

			Syarat
3.	Menilai secara teliti	Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat

Sumber: Data diolah, 2021

Alternatif Penilaian

- a. Yes: Telah memenuhi syarat
- b. No: Tidak memenuhi syarat

4.3 Pembahasan

Pada hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa, PT Fajar Makassar Grafika telah mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK), ini disebabkan oleh entitas tersebut di audit tiap tahunnya oleh auditor eksternal yang dimana dalam hal menconcoakan atau memeriksa mengacu pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK. Dalam mengakui, mengukur, dan mengungkapkan pendapatan DSAK-IAI telah mengeluarkan dan menerbitkan PSAK Pernyataan Standar Akuntansi Keuangaun yang sesuai dengan kriteria perusahaan PT Fajar Makassar Grafika dimaksudkan dengan bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan.

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa PT Fajar Makassar Grafika dalam mengakui pendapatannya menggunakan dua metode yaitu metode akrual basis dan kas basis, mengukurnya dengan nilai wajar serta mengungkapkan dalam laporan keuangan pada laporan keuangan laba/rugi, berikut ringkasan tabel hasil perbandingan antara perlakuan

akuntansi pada PT Fajar Makassar Grafika dengan perlakuan akuntansi menurut PSAK 72.

4.3.1 Analisis Pengakuan Pendapatan PT Fajar Makassar Grafika

Langkah 1: Membedakan kontrak dengan klien

Suatu kontrak tidak perlu tertulis tetapi dapat secara lisan ataupun tersirat dalam praktik bisnis perusahaan. Perusahaan akan mempertimbangkan praktik dan proses untuk membuat kontrak dengan klien, agar dapat menentukan apakah kontrak tersebut ada atau tidak ada. Praktik ini dapat bervariasi di seluruh industri dan mungkin berbeda untuk beberapa kelas klien, serta barang atau jasa yang bereda.

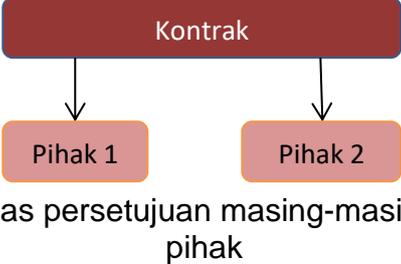
Kontrak ada yang bertujuan untuk menerapkan persyaratan PSAK 72, jika:

1. Kontrak memiliki substansi komersial (misalnya, arus kas dimasa depan perusahaan diperkirakan akan berubah akibat kontrak).
2. Pihak-pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak dan berkomitmen untuk memenuhi kewajiban masing-masing.
3. Perusahaan dapat mengidentifikasi hak masing-masing pihak yang dapat dilaksanakan terkait barang atau jasa yang akan dialihkan.
4. Perusahaan dapat mengidentifikasi syarat dan cara pembayaran untuk barang atau jasa tersebut.

Suatu kontrak dapat saling ketergantungan dalam penerapan PSAK 72 dimana dua atau lebih kontrak dikombinasikan secara bersama dan dihitung sebagai suatu kesatuan jika kontraknya saling

ketergantungan (*independent*). Disisi lain, satu kontrak dipisah jika barang atau jasa dinilai (diberi harga) secara independen.

Gambar 4.2
Kontrak

<p style="text-align: center;">Kontrak</p> <p style="text-align: center;">Kontrak jika melihat harga percetakan koran dan penjualan bahan sisa</p>	 <p style="text-align: center;">Atas persetujuan masing-masing pihak</p>
<p>Kontrak ini mengindikasikan bahwa harga keduanya saling tergantung, termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrak dilakukan pada saat persetujuan pihak perusahaan yang ingin melakukan percetakan koran pada PT Fajar Makassar Grafika. 	<p>Kontrak atas barang dan jasa diberi harga percetakan koran dan penjualan bahan sisa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa pihak pertama adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang percetakan koran. 2. Bahwa pihak yang kedua adalah pihak perusahaan yang ingin melakukan percetakan koran dan penjualan bahan sisa.

Sumber: Data Diolah, 2021

Kontrak tidak akan ada apabila dalam menerapkan persyaratan PSAK 72 terjadi:

1. Kontrak yang sepenuhnya tidak dapat bekerja (misalnya, perusahaan belum mengalihkan barang atau jasa dan pelanggan belum menyetujui kontrak tersebut).
2. Salah satu pihak dapat mengakhiri kontrak tanpa penalti.

Dalam hal ini, PT Fajar Makassar Grafika mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan atas layanan jasa percetakan koran dan penjualan bahan sisa dengan menentukan apakah persyaratan sesuai kriteria PSAK 72 telah memenuhi syarat atau belum. Kemudian, apakah nantinya

pendapatan tersebut dapat diterima dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan tagihan.

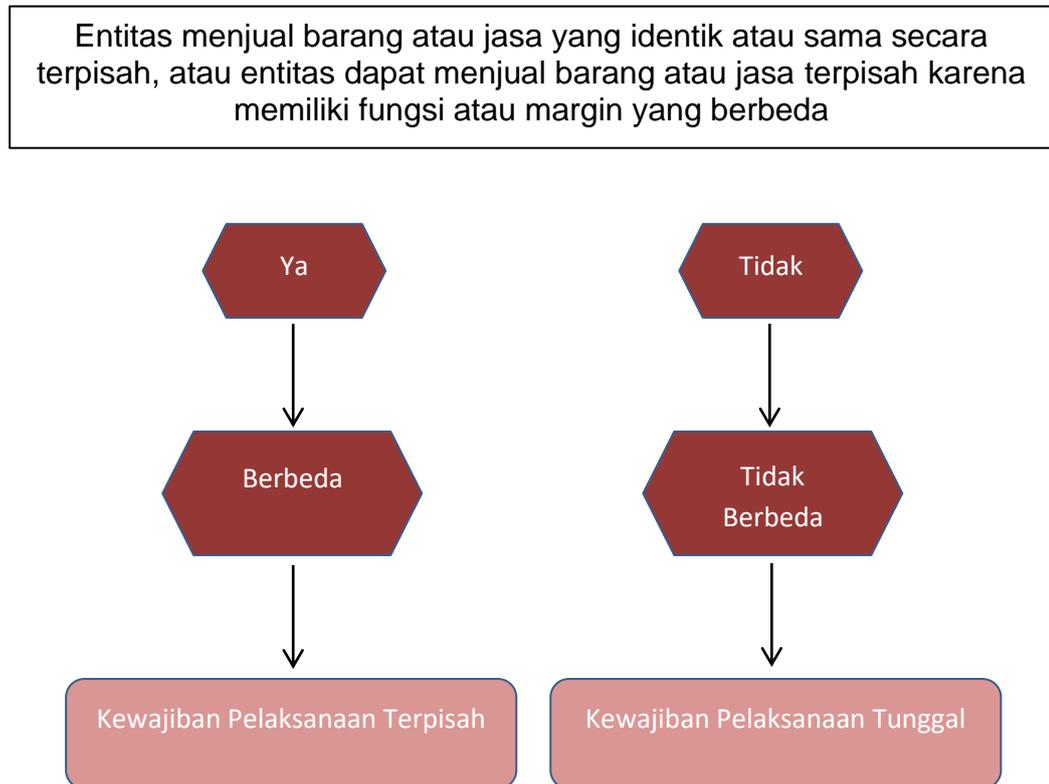
Langkah 2: Membedakan komitmen pameran yang tertuang dalam perjanjian

Kemudian langkah selanjutnya dalam penerapan model pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 adalah mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terpisah dalam setiap kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji yang dapat diberlakukan untuk mengalihkan barang atau jasa dan dapat dinyatakan secara eksplisit dalam kontrak atau mungkin tidak langsung. Untuk melakukan hal ini, perusahaan mempertimbangkan apakah barang atau jasa yang dijanjikan berbeda sebagai berikut:

1. Perusahaan atau perusahaan lain menjual barang atau layanan yang *identic*.

Barang atau jasa memiliki fungsi yang berbeda jika memiliki utilitas yang baik sendiri atau dengan barang atau layanan lain yang telah diperoleh pelanggan dari entitas atau dijual terpisah oleh entitas atau entitas lain. Barang atau jasa yang berbeda memiliki margin laba yang berbeda, jika memiliki resiko yang berbeda dan jika entitas dapat mengidentifikasi secara terpisah sumber daya yang diperlukan untuk menyediakan barang atau jasa.

Gambar 4.3
Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan



Sumber: Data Diolah, 2021.

Secara teori, beberapa kontrak dapat dipisah menjadi beberapa kewajiban pelaksanaan. Namun, jika entitas mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan pada saat yang sama, maka tidak perlu untuk menerapkan persyaratan pengakuan PSAK 72 untuk setiap kewajiban yang terpisah. Jika untuk kewajiban pelaksanaan menghasilkan hasil yang sama. PT Fajar Makassar Grafika memiliki kontrak antar pihak pertama dan pihak kedua yang telah di sepakati.

Tabel 4.3
Alokasi Harga Percetakan Koran

No.	Uraian	Total
1.	Pemakaian Kertas	
	Pemak Kertas Media Koran fajar	3.327.711.973,00
	Pemak Kertas Radar Makssar	23.141.170,00
	Pemak Kertas Rakyat Sulsel	122.208.540,00
	Pemak Kertas Palu Ekspress	11.207.194,00
	Pemak Kertas Radar Luwu Raya	29.160.107,00
	Pemak Kertas Ajatappareng Press Itermidia	99.988.245,00
	Pemak Kertas Fajar Ujungpandang Intermedia	91.748.253,00
	Pemak Kertas Berita Kota Makassar	104.088.438,00
	Pemak Kertas Radar Bone	67.968.254,00
	Pemak Kertas Radar Selatan	54.625.950,00
	Pemak Kertas Lain-Lain	38.429.616,00
2.	Pemakaian Bahan Lainnya	
	Pemak Tinta Media Koran fajar	423.538.908,00
	Pemak Tinta Radar Selatan	14.084.548,00
	Pemak Tinta Radar Makssar	4.950.665,00
	Pemak Tinta Rakyat Sulsel	24.657.525,00
	Pemak Tinta Radar Luwu Raya	6.554.377,00
	Pemak Tinta Palu Ekspress	1.481.430,00
	Pemak Tinta Ajatappareng Press Itermidia	22.263.347,00
	Pemak Tinta Fajar Ujungpandang Intermedia	24.257.954,00
	Pemak Tinta Berita Kota Makassar	25.362.649,00
	Pemak Tinta Radar Bone	15.976.521,00
	Pemak Tinta Lain-Lain	4.685.657,00
	Pemak Plate Media Koran fajar	318.278.110,00
	Pemak Plate Rakyat Sulse	91.078.448,00
	Pemak Plate Palu Ekspress	12.754.061,00
	Pemak Plate Radar Bone	64.361.853,00
	Pemak Plate Radar Selatan	58.209.045,00
	Pemak Plate Radar Luwu Raya	28.947.621,00
	Pemak Plate Ajatappareng Press Itermidia	75.235.686,00
	Pemak Plate Fajar Ujungpandang Intermedia	64.405.427,00
	Pemak Plate Berita Kota Makassar	66.666.622,00
	Pemak Plate Radar Makssar	21.600.708,00v
	Pemak Plate Lain-Lain	17.186.518,00
	Pemak Kimia Media Koran fajar	27.363.223,00
	Pemak Kimia Radar Luwu Raya	1.082.467,00
	Pemak Kimia Palu Ekspress	112.471,00
	Pemak Kimia Rakyat Sulsel	1.464.615,00
	Pemak Kimia Ajatappareng Press Itermidia	1.099.887,00
	Pemak Kimia Berita Kota Makassar	1.691.442,00

	Pemak Kimia Fajar Ujungpandang Intermedia	1.604.299,00
	Pemak Kimia Radar Makssar	371.731,00
	Pemak Kimia Radar Bone	1.227.180,00
	Pemak Kimia Radar Selatan	1.510.978,00
	Pemak Kimia Lain-Lain	449.408,00
3.	Biaya Tenaga Kerja	
	Biaya Gaji Tenaga Percetakan	1.254.203.616,00
	Lembur Tenaga Percetakan	13.400.000,00
	THR Tenaga Percetakan	38.600.000,00
4.	Overhead Percetakan	
	Biaya Uang Makan Percetakan	60.422.000,00
	Biaya Listrik & Air Percetakan	190.165.369,00
	Biaya Spare Part & Pemeliharaan Percetakan	105.038.859,18
	Biaya Oli, Solar & Bensin	6.314.919,00
	Biaya Kirim Bahan	589.821.600,00
	Biaya Transport & BBM Percetakan	42.770.148,00
	Biaya Lain-Lain Percetakan	49.859.700,00
5.	Biaya Penyusutan	
	Gedung	254.572.032,00
	Mesin	1.214.153.437,00
	Kendaraan	77.806.872,00

Sumber: PT Fajar Makassar Grafika

Langkah 3: Tentukan Harga Transaksi

Langkah selanjutnya dalam menerapkan model ini adalah menentukan harga transaksi untuk kontrak, yaitu jumlah profabilitas tertimbang dan pertimbangan yang diterima atau diharapkan diterima oleh perusahaan dan pelanggan sebagai imbalan untuk pengalihan barang atau jasa layanan. Adapun faktor yang perlu dipertimbangkan saat menentukan harga transaksi antara lain:

1. Memperkirakan harga transaksi saat pertimbangannya bervariasi.

Jika pertimbangan yang dibayarkan oleh pelanggan adalah variabel, maka perusahaan memperkirakan harga transaksi setiap periode pelaporan. Pertimbangan dapat bervariasi karena diskon rabat, insentif kinerja kontinjensi, pengembalian uang dan lainnya. Jika perusahaan

tidak dapat mengestimasi bagian dari total pertimbangan, maka perusahaan tidak dapat memasukkan bagian dari total pertimbangan dalam harga transaksi dan tidak mengakuinya sebagai pendapatan sampai hal tersebut dapat diestimasi. Sementara itu, harga transaksi dan pendapatan yang diakui hanya mencakup jumlah yang dapat diperkirakan secara wajar (jumlah tetap). Perusahaan dapat menentukan apakah harga transaksi dapat diperkirakan secara wajar dengan mempertimbangkan dua hal berikut:

- a. Perusahaan memiliki pengalaman dengan jenis kontrak serupa (atau akses terhadap pengalaman perusahaan lain).
- b. Pengalaman perusahaan relevan karena perusahaan tidak mengharapkan perubahan yang signifikan.

2. Kolektibilitas

PSAK 72 mensyaratkan perusahaan untuk menilai kolektibilitas dan produk atau jasa atau yang akan menyebabkan timbulnya pendapatan, kemampuan pelanggan untuk membayar pertimbangan yang dijanjikan ketika menentukan harga transaksi. Situasi ini termasuk di mana suatu perusahaan masuk ke dalam kontrak dengan pelanggan dan mengharapkan proporsi untuk mereka dari standar, tetapi tidak tahu pelanggan tertentu dengan standar. Pada saat dimulainya suatu pengaturan, perusahaan akan menyesuaikan jumlah pertimbangan untuk mencerminkan risiko kredit pelanggan ke probabilitas jumlah tertimbang yang diharapkan. Selanjutnya, ketika perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menerima pertimbangan dari pelanggan,

perusahaan akan mengakui dampak dari perubahan selanjutnya dalam risiko kredit pelanggan (apakah naik atau turun) secara terpisah dari pendapatan.

3. Nilai waktu uang

PSAK 72 mengusulkan bahwa perusahaan menyesuaikan jumlah pertimbangan untuk mencerminkan nilai waktu dan uang jika kontrak mencakup komponen pembiayaan material. Hal tersebut dapat menjadi masalah jika perusahaan menerima pembayaran secara signifikan sebelum atau setelah mengalihkan barang atau jasa layanan, Jika perusahaan menyesuaikan pendapatan dengan cara ini, maka perusahaan tersebut juga tidak akan membuat penyesuaian risiko kredit, karena tingkat diskonto harus mencerminkan nilai waktu dan uang dan risiko kredit. Perusahaan akan menyajikan pengaruh komponen pembiayaan secara terpisah dari pendapatan dari barang atau jasa layanan lainnya.

4. Pertimbangan non tunai.

PSAK 72 mengusulkan daripada perusahaan harus mengukur pertimbangan non tunai pada nilai wajarnya, jika perusahaan tidak dapat secara wajar memperkirakan nilai wajar dari pertimbangan non tunai, maka perusahaan harus mengukur pertimbangan secara tidak langsung dengan mengacu pada harga jual barang atau jasa yang di alihkan sendiri.

5. Pertimbangan dibayarkan kepada pelanggan

Dalam beberapa transaksi, perusahaan dapat membayar atau tidak membayar pertimbangan kepada pelanggan atau kepada pihak kedua yang membeli barang atau jasa layanan dari pelanggan tersebut. Dalam kasus tersebut, PSAK 72 bahwa perusahaan harus mempertimbangkan apakah pertimbangan itu membayar atau diharapkan untuk membayar.

Dalam percetakan koran dan penjualan bahan sisa ke pelanggan oleh PT Fajar Makassar Grafika, umumnya dilakukan dengan pembayaran terlebih dahulu oleh pelanggan (*advance payments*). Dengan harus melakukan tanda tangan kontrak terlebih dahulu agar di akui sebagai pendapatan pihak PT Fajar Makassar Grafika. Maka pencatatan PT Fajar Makassar Grafika atas pembayaran tersebut adalah sebagai berikut:

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	xxx	
1 Liabilitas Kontrak - Percetakan Koran		xxx
Kas	xxx	
1 Liabilitas Kontrak – Percetakan Koran		xxx
<i>Untuk mencatat liabilitas kontrak</i>		

Pada saat PT Fajar Makassar Grafika mengalihkan pengendalian jasa dan produk kepada konsumen, maka ayat jurnal yang harus dicatat adalah:

Keterangan	Debit	Kredit
Liabilitas Kontrak - Percetakan Koran	xxx	

1 Pendapatan		xxx
Liabilitas Kontrak – Penjualan Bahan Sisa	xxx	
1 Pendapatan		xxx
<i>Untuk mengakui pendapatan</i>		

Langkah 4: Memperhatikan pendapatan ketika substansi menjalankan komitmen penyajiannya berdasarkan perjanjian.

Pada awal kontrak, perusahaan akan memperhatikan pendapatan ketika substansi menjalankan komitmen untuk memisahkan kewajiban pelaksanaan secara proporsional dengan harga jual relatif sendiri. Ketika harga jual yang berdiri sendiri tidak dapat terlihat secara langsung maka perusahaan akan memperkirakannya menggunakan pendekatan seperti biaya yang diharapkan ditambah pendekatan margin atau pendekatan penilaian pasar yang disesuaikan.

Memperhatikan pendapatan ketika substansi menjalankan komitmen penyajiannya berdasarkan perjanjian dengan pelanggan untuk Percetakan koran dengan biaya tagihan Rp. 10.538.868.737 atas pembiayaan biaya cetak dan tidak termasuk pajak 10%. Analisis kewajiban pelaksanaan (*performance obligations*) disusun sebagai berikut.

Kewajiban Pelaksanaan	Status	Pemisahan Penjualan
Percetakan Koran	Telah terlaksana	Ya

Secara umum, PSAK 72 tidak mengubah praktik pengalokasian pendapatan saat ini, yaitu berdasarkan metode nilai wajar relatif PSAK 72

tidak memandang bahwa pendapatan yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban pelaksanaan harus dibatasi pada jumlah yang tidak tergantung pada kewajiban pelaksanaan pada masa yang akan datang berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Hal ini, merupakan perubahan yang signifikan dari praktik dalam PSAK 72 terhadap industri jasa telekomunikasi.

Langkah 5: Membandingkan harga transaksi dengan kewajiban kinerja

PSAK 72 mengusulkan bahwa suatu perusahaan mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi, kewajiban pelaksanaan akan dipenuhi ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa layanan yang dijanjikan. Penilaian ini akan dilakukan pada tingkat kewajiban pelaksanaan.

Pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa jika:

1. Pelanggan memiliki kemampuan untuk mengarahkan penggunaan aset (barang atau jasa layanan) apabila
 - a Menggunakan aset untuk sisa umur ekonominya.
 - b. Menggunakan aset dalam aktivitas
2. Pelanggan memiliki kemampuan untuk menerima manfaat dari aset, misalnya hak saat ini untuk memperoleh secara substansial semua arus kas potensial dan aset (baik arus kas masuk atau pengurangan arus kas keluar) melalui pemakaian, penjualan, pertukaran dan lainnya.

Dalam beberapa hal, pengalihan barang atau jasa layanan ke pelanggan akan terjadi pada suatu waktu. Dalam kejadian lain, pengalihan barang atau jasa layanan ke pelanggan akan berlangsung terus menerus

selama periode waktu tertentu, misalnya layanan pemeliharaan produk atau layanan konstruksi akan dialihkan ke pelanggan selama periode waktu tertentu. Untuk mengakui pendapatan dalam hal tersebut, perusahaan menentukan jumlah kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi selama setiap periode pelaporan. Sedikit sulit untuk menentukan apakah perusahaan mengalihkan kontrol barang atau layanan jasa secara terus-menerus atau pada suatu titik waktu, terutama ketika perusahaan berjanji untuk memproduksi atau membangun aset khusus untuk pelanggan. Dalam hal tersebut, perusahaan akan mengevaluasi pihak mana yang mengendalikan pekerjaan yang sedang berlangsung untuk menilai apakah pengalihan kontrol terus menerus atau pada suatu titik waktu.

Beberapa kontrak termasuk ketentuan penerimaan pelanggan yang merupakan persyaratan kontrak substantif yang memastikan kepuasan pelanggan dengan barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak. Perusahaan mempertimbangkan efek dan ketentuan penerimaan dalam menentukan apakah pelanggan telah memperoleh kendali atas barang atau jasa layanan yang dijanjikan. Ketentuan penerimaan dapat mempengaruhi tanggal yang dilewati kendali kepada pelanggan, apabila:

- a. Pendapatan dapat diakui bahkan jika penerimaan pelanggan tidak diperoleh.

PT Fajar Makassar Grafika melakukan pengalihan barang atau jasa layanan kepada pelanggan apabila pelanggan telah menyelesaikan pengurusan administrasi berlangganan dan melakukan pembayaran awal beserta tagihan pemasangan. Namun, jatuh tempo tagihan pembayaran

pelanggan diberlakukan atas perjanjian kontrak. Pendapatan tagihan dan pelanggan akan diakui sebagai pendapatan apabila kelima tahapan tersebut memenuhi syarat serta kontrak dengan pelanggan telah memenuhi syarat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka pedoman khusus tentang kapitalisasi biaya tertentu terdapat dalam PSAK 72. Tujuan pedoman ini adalah untuk menjelaskan keadaan dimana entitas dapat mengakui biaya kontrak sebagai aset. Namun, fokus PSAK 72 tetap pada pendapatan dan biaya, misalnya tidak ada konsep terpisah dari margin kontrak untuk diakui selama jangka waktu kontrak jangka panjang.

Daftar biaya yang mungkin memenuhi syarat dan mungkin tidak memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, secara umum mirip dengan daftar biaya yang mungkin tidak memenuhi definisi biaya kontrak berdasarkan PSAK 23. Namun, PSAK 72 juga mensyaratkan bahwa biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi menghasilkan atau meningkatkan sumber daya entitas yang akan digunakan dalam memenuhi kewajiban kinerja dimasa depan. Halnya seperti yang dinyatakan dalam PSAK 72, biaya pada saat terjadinya pengalihan barang atau jasa kontak tersebut, sementara dalam persyaratan PSAK 23, biaya untuk mendapatkan kontrak tertentu memenuhi syarat untuk dikapitalisasi jika kontrak tersebut dapat diidentifikasi dengan jelas, dapat diukur dengan secara andal dan besar kemungkinan kontrak dapat diperoleh.

Dengan demikian, penerapan PSAK 72 atas pendapatan jasa pada PT Fajar Makassar Grafika menyebabkan pengaruh terhadap kapitalisasi

biaya sehingga kapitalisasi biaya tersebut akan menunda pembebanan biaya ke laba rugi dan berdampak pada laba yang lebih tinggi dalam suatu periode pelaporan dengan adanya risiko pengakuan beban yang tinggi pada suatu periode yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan pada penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap cara dan waktu yang tepat serta besaran nilai yang bisa diakui sebagai pendapatan, yaitu apabila syarat-syarat dalam kontrak dapat terpenuhi dan telah sesuai dengan lima tahapan proses pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72.

Tabel 4.4
Perbandingan Pengakuan Pendapatan menurut PSAK 72 dengan PT Fajar Makassar Grafika

Pengakuan Pendapatan menurut PSAK 72	Pengakuan Pendapatan menurut Perusahaan	Kesesuaian	
		Yes	No
Entitas menerapkan kriteria pengakuan pendapatan secara terpisah untuk setiap transaksi	PT Fajar Makassar Grafika memisahkan pendapatannya pada masing-masing elemen pendapatan	Sesuai	
Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa	Entitas menerapkan kebijakan pada pengakuan pendapatannya dengan menggunakan metode <i>cash basis</i> pada pendapatan lainnya dan <i>accrual basis</i> pada pendapatan Operasional	Sesuai	
Jumlah setiap kategori	Jumlah setiap kategori	Sesuai	

pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, royalti, dividen, jenis pendapatan yang signifikan lainnya	pendapatan yang diakui selama periode disajikan dalam laporan keuangan perusahaan secara benar		
---	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT Fajar Makassar Grafika telah sesuai PSAK 72, seperti dalam hal penerapan kriteria pendapatan, menggunakan metode accrual basis dan cash basis, serta mengakui setiap kategori pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan selama periode berjalan.

4.3.2 Analisis Pencatatan Pendapatan PT Fajar Makassar Grafika

Berdasarkan data penelitian pada PT Fajar Makassar Grafika pada saat mencatat pendapatannya pada saat terjadi penerimaan kas dari klient. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan pendapatannya pada saat transaksi telah terjadi, dimana transaksi tersebut dilakukan pada saat mengisi format pengisian pemesanan percetakan koran. Jadi pencatatan pendapatan PT Fajar Makassar Grafika menggunakan accrual basic dan ternyata hal ini sesuai dengan PSAK yang berlaku.

Tabel 4.5
Perbandingan kriteria Pencatatan Pendapatan menurut PSAK 72 dengan PT Fajar Makassar Grafika

Pencatatan Pendapatan menurut PSAK 72	Pengungkapan Pendapatan Menurut Perusahaan	Kesesuaian	
		Yes	No

Pencatatan pendapatan dalam akuntansi adalah dengan menggunakan Accrual Basic	PT Fajar Makassar Grafika mencatat pendapatannya dengan menggunakan accrual basic	Sesuai	
---	---	--------	--

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan pendapatan pada PT Fajar makassar Grafika menggunakan accrual basic dan telah sesuai dengan PSAK 72.

4.3.3 Analisis Pengukuran Pendapatan PT Fajar Makassar Grafika

Data perusahaan menunjukkan bahwa PT Fajar Makassar Grafika telah mengukur besaran pendapatan berdasarkan nilai wajar. Ini diukur dengan nilai tukar dari jumlah yang disepakati yang dibayarkan oleh pelanggan selama transaksi. Nilai tukar menunjukkan nilai sekarang dari setara kas atau tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan, yang dapat sama dengan harga yang disepakati dengan pelanggan dalam transaksi tersebut.

Penghasilan yang diterima dicatat sebesar nilai wajar dari jumlah kas yang diterima atau imbalan yang dibayarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Pendapatan perusahaan diukur berdasarkan setoran tunai pelanggan (faktur). Hal ini menunjukkan bahwa faktur memegang peranan penting dalam mengukur pendapatan. Perusahaan menerbitkan invoice kepada pelanggan untuk mengetahui jumlah kewajiban yang harus dibayarkan kepada PT Fajar Makassar Grafika untuk pesanan cetak koran. Faktur yang diterbitkan oleh perusahaan

mencantumkan tanggal kadaluarsa barang yang dijual secara kredit yang ditentukan oleh PT Fajar Makassar Grafika

Tabel 4.6
Perbandingan Pengukuran Pendapatan menurut SAK-ETAP dengan PT Fajar Makassar Grafika

Pengukuran Pendapatan menurut PSAK 72	Pengukuran Pendapatan menurut Perusahaan	Kesesuaian	
		Yes	No
Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar pembayaran yang diterima atau diperoleh.	Harga perusahaan untuk setiap penjualan didasarkan pada peraturan harga perusahaan saat ini dan juga disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi.	Sesuai	
Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume	PT Fajar Makassar Grafika, tidak mencatat diskon atau potongan, karena harga untuk orderan merupakan <i>deal price</i> yang diberikan oleh pihak <i>Marketing</i>	Sesuai	
Entitas harus memasukkan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto	Dalam penyajian laporan keuangan (neraca) perusahaan memasukkan pendapatan dari manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima	Sesuai	
Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak	PT Fajar Makassar Grafika merupakan wajib pajak yang selalu membayarkan pajaknya secara	Sesuai	

ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai	rutin		
---	-------	--	--

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran pendapatan pada PT Fajar Makassar Grafika telah berpedoman pada PSAK 72, seperti dalam hal mengukur pendapatan dengan menggunakan nilai wajar yang diberlakukan perusahaan dengan melihat harga yang berlaku saat ini yang telah disepakati oleh kedua pihak dalam melakukan transaksi, tidak mencatat diskon karena harga yang diberlakukan adalah deal price.

4.3.4 Analisis Pengungkapan Pendapatan PT Fajar Makassar Grafika

Sumber pendapatan PT Fajar Makassar Grafika diungkapkan dan disajikan sesuai dengan posisinya masing-masing. Demikian pula laporan keuangan PT Fajar Makassar Grafika diungkapkan dengan basis akrual. Perusahaan menggunakan metode akrual untuk mengetahui alasan tingkat penyelesaian transaksi yang terjadi saat mencetak pesanan. Ternyata hal ini sesuai dengan PSAK 72. Menurut pengungkapan laba PT Fajar Makassar Grafika dalam laporan laba rugi, pengungkapan tersebut sejalan dengan berbagai jumlah pendapatan yang diakui oleh PSAK selama periode pelaporan, termasuk seluruh pendapatan operasional perusahaan.

Tabel 4.7
Perbandingan kriteria Pengungkapan Pendapatan menurut PSAK 72
dengan PT Fajar Makassar Grafika

Pengungkapan Pendapatan menurut PSAK 72	Pengungkapan Pendapatan Menurut Perusahaan	Kesesuaian	
		Yes	No
Penyajian atau pengungkapan pendapatan dalam akuntansi adalah akun pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi.	PT Fajar Makassar Grafika mengungkapkan laporan keuangannya dalam laporan keuangan yaitu Laporan laba/rugi	Sesuai	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan pendapatan pada PT Fajar Makassar Grafika telah berpedoman pada PSAK 72 dalam mengungkap laporan keuangan dalam laporan laba/rugi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di tarik dari hasil pembahasan diatas adalah:

1. Perlakuan akuntansi atas pendapatan yang diterapkan PT Fajar Makassar Grafika mulai dari pengakuan, pencatatan, pengukuran, dan pengungkapan telah sesuai dengan PSAK 72 2020.
2. Pada PT Fajar Makassar Grafika menggunakan dua metode dalam perlakuan akuntansi yaitu kas basis dan akrual basis, kas basis diterapkan pada pendapatan lainnya sedangkan untuk akrual basis pada pendapatan operasional.
3. Pengakuan pendapatan pada PT Fajar Makassar Grafika menggunakan 5 model baru tentang pendapatan. Yaitu membedakan kontrak dengan klien, membedakan komitmen pameran yang tertuang dalam perjanjian, memperhatikan pendapatan ketika substansi menjalankan komitmen penyajiannya berdasarkan perjanjian, tentukan harga transaksi, dan membandingkan harga transaksi dengan kewajiban kinerja.
4. Pencatatan pendapatan pada PT Fajar Makassar Grafika menggunakan metode accrual basis terhadap pendapatan operasionalnya. Dimana pencatatan atas pendapatan dilakukan pada saat di lakukan transaksi bukan pada saat pembayaran atau pelunasan.
5. Pengukuran pendapatan pada PT Fajar Makassar Grafika untuk mengukur pendapatannya dengan nilai wajar, bahwa nilai yang akan

diterima atau masih akan diterima tidak termasuk diskon dan jumlah potongan.

6. Pengungkapan Pendapatan pada PT Fajar Makassar Grafika diungkapkan dan disajikan pada laporan keuangan laba/rugi dengan pos masing-masing.

5.2 Saran

Pada kesempatan ini, penulis juga akan memberikan beberapa saran

1. Pendapatan Cetak Koran merupakan salah satu pendapatan yang besar diterima oleh PT Fajar Makassar Grafika namun dalam sistem dampaknya dalam pengakuan tidak dapat dinilai secara andal jika menggunakan model akrual basis. Karena dalam percetakan koran PT Fajar Makassar Grafika masih belum menunjukkan informasi pengakuan pendapatan yang pasti karena ketika terjadi transaksi yang harusnya dicatat pada saat transaksi, namun pada entitas mencatat di akhir bulan saja.
2. Ketentuan akuntansi yang digunakan oleh PT Fajar Makassar Grafika perlu dipertahankan sesuai dengan kebijakan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku sehingga dalam penyajian laporan keuangan menyajikan laporan keuangan yang andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, D dan Lilis, S. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi offset.
- Dwi Martani, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1 Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. (2016). *Intermediate Accounting*, Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 628–638. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19922.2018>.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v5il.77>.
- IAI (2017), SAK-PSAK 72 Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan. <http://www.inglobal.or.id.03> standar akuntansi keuangan pernyataan-ak-8.3. psak-72-pendapatan-dari-kontrak-dengan-pelanggan.
- IAI (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan-sak-efektif-15-sak-efektif-per-1-januari-2018>.
- IAI, "PSAK 72," in *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2019.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ikhsan, A., Lesmana, S., & Hayat, A. (2015). *Teori Akuntansi*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Londa, A.P., Manossoh. H., & Mintalangi, S. S. E. (2020) Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dun Akuntansi*, 8(4), 1154-1161.
- Lumingkewas. A F. (2013) *Pengakuan pendapatan dan beban atas laporan keuangan Pada PT Bank sulut*. ISSN 2303-1174.

- Martani, D. Siregar, V, S. & Wardhani, R. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. selembat empat Jakarta: catur sasongko
- Mokoginta, F, P. (2019) Pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK 23 pada CV Nyiur Trans Kawanua. 2303-1174.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Ratnaningsih, D. (2015) *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Cetakan kesatu. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Rizal, H. H., Suhartati, T., & Nuraeni, Y. (2020). Dampak Pengakuan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Diterapkan PSAK 72 Dalam Keuangan PT X. *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 1243-1252.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Sugiyono, 12012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Santoso. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. Refika Aditama. Bandung.
- Soetjipto, SK (2016) *Akuntansi Suatu Pengantar*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.